

**PENGARUH AKUNTABILITAS DANA DESA DAN
TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA DESA PADA DESA
DI KECAMATAN MUARA BATANG GADIS**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : YUNITA PRATIWI
NPM : 2005170197
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 15 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : YENITA PRATIWI
NPM : 2005170197
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tugas Akhir : PENGARUH AKUNTANSI TERHADAP BANGSA, DESA DAN TRANSPARANSI TERHADAP PEMERINTAH DESA PADA DESA DI KECAMATAN MUARA BATANG KUDIS

Dinyatakan : (A-) Lulus dan dinyatakan memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tiga Penguji

Penguji I

Penguji II

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

ISNA ARNILA, S.E., M.Si.

Pembimbing

(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si., Ph.D.)

UMSU

Ketua

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., Ph.D. (Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

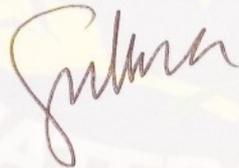
Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : YUNITA PRATIWI
N.P.M : 2005170197
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tugas Akhir : PENGARUH AKUNTABILITAS DANA DESA DAN
TRANSPARASI TERHADAP KINERJA DESA PADA
DESA DI KECAMATAN MUARA BATANG GADIS

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir .

Medan, Agustus 2024

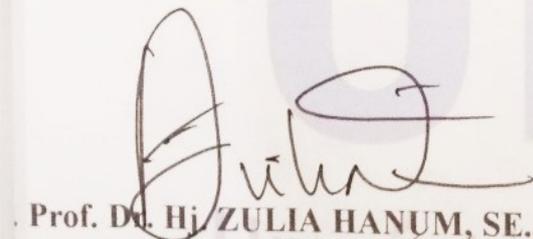
Pembimbing Tugas Akhir



(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si., Ph.D.)

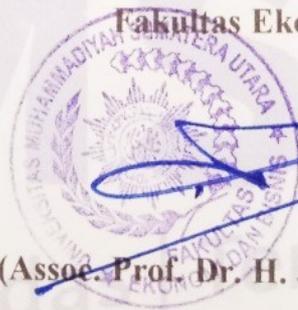
Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoe. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si, CMA.)



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Yunita Pratiwi
NPM : 2005170197
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Akuntabilitas Dana Desa dan Transparansi terhadap Kinerja Desa pada Desa di Kecamatan Muara Batang Gadis

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Di tulis sesuai pedoman yang berlaku	20/7-24	
Bab 5	- Hasil penelitian harus dipelajari dan dituliskan teor & riset terdahulu	1/8-24	
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Au lanjut sidang	2/8-24	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, Juli 2024
Dosen Pembimbing

SUKMA LESMANA, S.E., M.Si., Ph.D



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Yunita Pratiwi
N.P.M : 2005170197
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi sector Publik

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas Dana Desa dan Transparansi terhadap Kinerja Desa pada Desa di Kecamatan Muara Batang Gadis” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Yunita Pratiwi

ABSTRAK

Pengaruh Akuntabilitas Dana Desa dan Transparansi Terhadap Kinerja Desa Pada Desa di Kecamatan Muara Batang Gadis

Yunita Pratiwi

Program Studi Akuntansi

E-mail: pratiwiunita970@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas dana desa terhadap kinerja desa, untuk menguji dan menganalisis pengaruh transparansi terhadap kinerja desa pada desa di Kecamatan Muara Batang Gadis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif ialah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya. Yang menjadi sampel sebanyak 36 responden, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Path Analisis, Partial Least Square (PLS) dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software Smart PLS 4* untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh akuntabilitas dana desa terhadap kinerja desa positif dan signifikan; (2) pengaruh transparansi terhadap kinerja desa positif dan signifikan.

Kata Kunci: Akuntabilitas Dana Desa, Transparansi, dan Kinerja Desa.

ABSTRACT

The Influence of Village Fund Accountability and Transparency on Village Performance in Villages in Kecamatan Muara Batang Gadis

Yunita Pratiwi

Accounting Study Program

Email: pratiwiunita970@gmail.com

The aim of this research is to test and analyze the effect of village fund accountability on village performance, to test and analyze the effect of transparency on village performance in villages in Kecamatan Muara Batang Gadis. The approach used in this research is an associative approach, which is an approach that uses two or more variables to determine the relationship between one variable and another. The sample consisted of 36 respondents, the data collection technique in this research used a questionnaire technique. The data analysis technique in this research uses Path Analysis, Partial Least Square (PLS) and Hypothesis Testing. Data processing in this research uses the Smart PLS 4 software program to test the hypotheses proposed in the research. The research results show that: (1) the influence of village fund accountability on village performance is positive and significant; (2) the influence of transparency on village performance is positive and significant.

Keywords: Village Fund Accountability, Transparency and Village Performance.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**PENGARUH AKUNTABILITAS DANA DESA DAN TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA DESA DI KECAMATAN MUARA BATANG GADIS**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Serjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Orang tua tercinta Ayahanda Samnir Tanjung dan Ibunda Mul'aini Nasution yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, selalu memberikan dukungan moral, motivasi, bimbingan dan doa restu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian proposal ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si. CMA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si**, selaku Wakil Dekan III Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.S.i** dan Bapak **Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak.** selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Sukma Lesmana, SE., M.Si., Ph.D** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat selama membimbing penulis.
7. Ibu **Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat selama membimbing penulis.
8. Ibu **Fitriani Saragih, S.E., M.Si.** selaku Dosen Penguji I dan Ibu **Isna Ardila, S.E., M.Si.** selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat selama membimbing penulis.
9. Kepada Saudara Kandung Tanjung Family kakak dan abang saya tercinta bang Jusmadi, kak Yusrianti, bang Rian Martahadi, kak Mar'aini, kak Fatriani, kak Yuliantri yang telah memberikan doa dan dukungan hingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
10. Kepada sehabat-sahabat Azra Arda, Nana Hernita, Indah Sari, Salsa Bila Azzahra, dan Dhia Shafa Muharrami yang selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah serta teman seperjuangan penulis yang sudah memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
11. Kepada kawan-kawan sekampung saya kak Mailani, bang Ahmadi, Nadriana, Diki Rahmadi, bang Jefri Maulana, Serly Monica, Nikma Sari, Nur Ikwana,

Willy Wahyuni yang sudah menemani masa-masa indah di tanah perantauan dan mendorong saya menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengetahui bahwasanya skripsi ini masih banyak kekurangan, akan tetapi penulis berusaha menyajikan skripsi yang baik sehingga berguna bagi orang lain jika penelitihannya tentang Alokasi Dana Desa.

Akhirnya penulis berharap proposal ini bermanfaat bagi kita semua. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan berupa kritik dan saran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT melimpahkan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan selamat dunia akhirat. Aaminn.

Wa'alaikumussalam Wr.Wb

Medan, Maret 2024

Yunita Pratiwi
2005170197

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	vii
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	23
2.4 Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Defenisi Operasional Variabel	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.5 Teknik Pengupulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.7 Uji Hipotesis	36
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	29
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	31
Tabel 4.1 Jumlah Kepala Keluarga (KK).....	38
Tabel 4.2 Skala Likert	39
Tabel 4.3 Responden dari Jenis Kelamin	40
Tabel 4.4 Responden dari Tingkat Pendidikan	40
Tabel 4.5 Responden dari Jenis Umur	41
Tabel 4.6 Responden dari Jenis Pekerjaan.....	41
Tabel 4.7 Skor Angket Variabel Kinerja Desa	42
Tabel 4.8 Skor Angket Variabel Akuntabilitas Dana Desa	43
Tabel 4.9 Skor Angket Variabel Transpransi.....	44
Tabel 4.10 Convergent Validity Akuntabilitas Dana Desa.....	46
Tabel 4.11 Convergent Validity Transparansi.....	46
Tabel 4.12 Convergent Validity Kinerja Desa	47
Tabel 4.13 Convergent Validity Akuntabilitas Dana Desa.....	49
Tabel 4. 14 Convergent Validity Transparansi.....	49
Tabel 4.15 Convergent Validity Kinerja Desa	50
Tabel 4.16 Composite Reliability	50
Tabel 4.17 Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	51
Tabel 4.18 R-Square	52
Tabel 4.19 F-Square.....	53
Tabel 4.20 Outer Loading.....	53

Tabel 4.21 Cronbach Alpha & Composite Reliability	54
Tabel 4.22 Uji Hipotesis	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa merupakan tingkat pemerintahan paling bawah di Indonesia, namun keberadaannya paling penting sebagai dasar pelaksana pelayanan publik dan penyediaan pemenuhan hak-hak publik yang berkaitan langsung dengan rakyat (A. R. L. Putri & Maryono, 2022). Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan pelaksanaan pembangunan desa dan kota secara seimbang serta harmonis. Namun Pembangunan nasional masih menghadapi permasalahan yang mendasar dalam pelaksanaannya, seperti ketimpangan pembangunan antara desa dan kota di Indonesia. Menurut Andhiani et al. (2018) Ketimpangan pembangunan seringkali menjadi permasalahan serius dan jika tidak dapat diatasi secara hati-hati akan menimbulkan krisis yang lebih kompleks seperti masalah kependudukan, ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan juga dalam konteks makro dapat merugikan proses pembangunan yang ingin dicapai suatu wilayah. Wilayah maju terus meninggalkan wilayah terbelakang serta adanya sektor non unggulan yang membebani.

Menyikapi permasalahan tersebut, strategi pemerintah untuk mengatasi kesenjangan serta ketimpangan pembangunan adalah dengan melaksanakan pembangunan nasional yang memberikan perhatian yang besar terhadap pembangunan. Akuntansi pemerintahan merupakan salah satu bidang ilmu akuntansi yang mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu.

Salah satu alasannya adalah untuk selalu menjamin transparansi dan akuntabilitas publik atas dana publik yang digunakan oleh pemerintah. Menurut Garung & Ga, (2020) akuntabilitas adalah kinerja aparatur pemerintah desa dari

perencanaan hingga pengawasan kegiatan yang menggunakan anggaran harus dapat dipertanggung jawabkan dan melaporkan setiap pelaksanaan kegiatan secara tertib kepada masyarakat maupun kepada jajaran pemerintah di atasnya sesuai dengan perundang-undangan.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk mengomunikasikan tanggung jawab atau menjawab pertanyaan kepada pihak-pihak mengenai perilaku pemimpin atau organisasi hukum atau kolektif, yang berhak meminta informasi atau memikul tanggung jawab. Dalam mengurus dan melaksanakan kegiatan pemerintahan desa, keuangan desa dikelola secara yang terbuka, dapat dipertanggung jawabkan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerapan asas-asas tersebut digunakan untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan dalam proses pengelolaan keuangan.

Penerapan tata kelola desa yang baik yang dikaitkan dengan pengelolaan bantuan dana desa memerlukan akuntabilitas dan transparansi, sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan jelas perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Untuk itu, dukungan masyarakat sangat diperlukan terlibat dalam perencanaan untuk melaksanakan rencana tersebut sesuai dengan prinsip partisipatif.

Terdapat kekurangan dalam transparansi mengenai konsekuensi dari pengumpulan data non-DTKS. Pendataan yang tidak efisien dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan data juga menjadi isu serius. Banyak masyarakat yang mengeluh karena tidak masuk dalam daftar penerima manfaat, sehingga seharusnya dapat memperoleh manfaat dari bantuan tersebut.

Di sisi lain, informasi mengenai program Bantuan Langsung Tunai dana desa juga masih kurang tersebar dengan baik. Selain itu, pemahaman Masyarakat desa

tentang BLT dana desa masih sangat terbatas. Oleh karena itu, pemerintah desa mempunyai peran dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat, antara lain menjelaskan tujuan program, terkait, mekanisme penyampaian, kriteria pemberian dana dan nilai nominalnya yang akan diterima dana BLT desa. Berdasarkan pasal 36 Ayat 1 Undang-undang No. 25 Tahun 2009 pelayanan publik, penyelenggaraan layanan publik wajib memberikan upaya hukum terhadap pengaduan masyarakat dan dapat melibatkan aparat penegak hukum yang berkompoten untuk menangani keluhan tersebut.

Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan saluran yang terhubung dengan dana BLT desa agar masyarakat mudah melaporkan permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, penanganan pengaduan bertujuan untuk mengurangi risiko maladministrasi seperti tuduhan palsu, pelanggaran prosedur, penipuan tugas, di organisasi pelayanan bahkan risiko perbuatan korupsi, dan dari nepotisme. Hal ini terjadi dalam konteks penyalagunaan dana oleh Badan Usaha Milik Desa. Sebagai yang dilaporkan oleh Mede, penyidik kejaksaan Buleleng telah menangkap mantan bendahara umum BUMDes Banjarasem Mandra, Made agus Tedi Arianto. Kejadian ini akibat tidak adanya komitmen seorang BUMDes umum dalam tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola dana desa, ia justru terlibat penggelapan.

Dalam hal ini tidak ada pemisahan sama sekali antara kegiatan pemerintah dengan kepentingan dan hak Masyarakat dalam pemerintah. Upaya menyempurnakan penyajian laporan keuangan belum dilakukan secara memadai oleh pemerintah daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah pada pemerintah daerah (SKPD) melalui internet dan surat kabar.

Namun, terdapat kendala dalam pelaporan akuntabilitas dan tanggung jawab

keuangan pemerintah daerah, seperti target pendanaan yang tidak dilaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan rendahnya Tingkat keahlian aparat yang menyusun laporan keuangan pemerintah daerah, seperti keterlambatan dalam memasukkan bukti-bukti dan dokumen-dokuman yang diperlukan untuk pencatatan.

**Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan Aparatur Desa Singkuang
Kecamatan Muara Batang Gadis**

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SMA/ Sederajat	7
S1 Akuntansi	1
Serjana Lainnya	4

Sumber: Sekretaris Desa

Dari tabel diatas dilihat bahwa tingkat pendidikan pegawai di kecamatan muara batang gadis sebagian besar masih tamatan SMA hanya beberapa orang yang kelulusan dari Akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia masih rendah dan Pendidikan kurang, saya paham tingkat pendidikan yang tidak sesuai juga menjadi salah satu faktor aparatur desa yang kurang sigap dalam mengelola alokasi dana.

Fenomena yang terjadi pada kecamatan muara batang gadis ini menjadi tanda tanya di masyarakat setempat kemana dana desa berada, tidak ada transparansi anggaran dana desa seringkali tidak disalurkan kepada masyarakat dan dana bantuan yang tidak adil karena aparat desa mengutamakan keluarga terdekat yang masih mampu. Di desa tersebut pun tidak adanya papan informasi, jadi Masyarakat tidak tau berapa anggaran yang masuk berapa anggaran yang keluar, itu salah satu desa begitu juga dengan desa lainnya di kecamatan muara batang gadis. Sistem informasi dan komunikasi terkait wabset ini masuk ke transparansi terkait di desa tidak ada salah satu desa yang pake wabset sehingga sulit mendapatkan data,

informasi tentang desa, seperti tentang realisasi anggaran dan keinginan tahu pihak masyarakat banyak tidak peduli. Mengenai kondisi desa tersebut, selayaknya diperhatikan pemerintah kabupaten mandailing natal karena dianggap penguasa ataupun pengelola desa yang disebut dengan kepala desanya sendiri kurang transparan.

Rendahnya akuntabilitas pengelolaan dana desa mengacu pada kemampuan desa untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang diterima dari pemerintah pusat atau daerah adanya anggaran dana desa yang dari desa tidak tersalurkan dengan tepat oleh aparatur desa seperti aparatur desa mengutamakan keluarga atau kerabat terdekat dan itu tidak memenuhi kriteria untuk mendapatkan bantuan dari desa yang pertama, yang kedua kekuasaan karena aparatur desa mendahulukan orang-orang kerabat dan kurangnya akuntabilitas pada aparat desa di Kecamatan Muara Batang Gadis. Masyarakat tidak pernah terlibat pembangunan desa itu sendiri dan mengenai pembangunan infrastruktur desa, masih banyak jalan yang belum diperbaiki, kemudian pembangunan balai desa yang belum selesai di desa Singkuang.

Berdasarkan penelusuran awal dengan menggunakan wawancara yang didapat di Kecamatan Muara Batang Gadis. Salah satu masyarakat yang panggilannya mamak menyatakan dengan tegas kepada aparat Desa Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Bangunan dana desa selama ini banyak yang tidak tahu kemana dianggarkan kepala desa, salah satunya bangunan pasar di desa tersebut yang anggarannya mencapai ratusan juta rupiah sampai saat ini belum bermanfaat oleh masyarakat padahal masih banyak lagi yang dibutuhkan oleh masyarakat, belum lagi pemasangan lampu jalan sendiri tidak tahu berapa

anggaran sebenarnya padahal banyak bantuan dari pemerintah ataupun bantuan dari pihak asing jelasnya, ini di duga keras adalah tumpang tindih.

Kurangnya pemahaman aparat kinerja desa pemerintahan daerah menyebabkan sulitnya penyusunan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah sehingga menyulitkan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan daerah yang dikenal dengan istilah “Transparansi” yang berarti keterbukaan pengelolaan keuangan pemerintah daerah terhadap kinerja desa. Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini mengacu pada Permendagri No 133 Tahun 2014, pedoman pengeolaan Keuangan Daerah pasal 2, memastikan keuangan desa dikelola secara tertib berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Pemerintah daerah juga wajib menyusun laporan keuangan pertanggungjawaban dengan menggunakan sistem akuntansi yang diatur oleh peraturan negara yang berlaku dalam bentuk undang-undang bagi seluruh pemerintah, terutama pemerintah desa dan pemerintah pusat. Oleh karna itu, semua desa harus menyusun laporan kauangan sebaik mungkin.

Kinerja pengelolaan keuangan desa yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu desa. Perkembangan suatu desa yang baik dapat dilihat dari segi pengelolaan keuangan, yang memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan suatu desa, pengelolaan keuangan desa yang baik tidak hanya memerlukan sumber daya manusia yang handal dalam mengelola keuangan tatapi juga memerlukan dana yang memadai untuk membangun desa.

Pedoman keuangan daerah, pasal 2, penjaminan bahwa keuangan negara dikelola secara tertib berdasarkan transparansi dan akuntabilitas. Pemerintah daerah

juga wajib menyiapkan akuntabilitas dengan menggunakan sistem akuntansi yang diatur oleh peraturan nasional yang berlaku kepada semua pemerintahan, khususnya kepada pemerintah dan kepada pemerintah pusat. Jika tidak ditemukan dari fenomena akuntabilitas dana desa dan transparansi terhadap kinerja desa dapat mengakibatkan korupsi, kolusi, nepotisme (KKN). Sehingga memudahkan pemerintah menjadi seenaknya menciptakan kekuasaan oligarki yang akan menyengsarakan masyarakat. Untuk meningkatkan akuntabilitas dana desa dan transparansi, digunakan sebagai alat manajemen berupa kinerja. Kinerja pimpinan desa dalam pengelolaan dan bidang lainnya memegang peranan penting dalam membentuk komitmen terhadap organisasi pemerintah desa. Namun, kurangnya komitmen aparat desa terhadap pemerintah dapat menimbulkan permasalahan serius dalam akuntabilitas dana desa dan transparansi terhadap kinerja desa.

Penelitian-penelitian yang membahas mengenai variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja desa telah beberapa kali dilakukan. Adanya transparansi memberikan hal dan kesempatan yang sama kepada pihak untuk mengetahui informasi yang menyangkut kepentingan, aspirasi dan pemenuhan kebutuhan khalayak umum. Transparansi dana desa keterbukaan informasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggung jawaban pemerintah desa dalam mengelola dana desa dan kepatuhannya terhadap peraturan perundang-undangan. Sehingga, akan mengujudkan legitimasi dan kepercayaan masyarakat yang kuat kepada pemerintah. Serta, dengan adanya asas transparan ini akan memudahkan pengawasan sosial dari masyarakat agar kebijakan yang dijalankan pemerintah dapat berhasil secara optimal dari mencegah terjadinya kecurangan (Windyastuti et al., 2019). Pada penelitian sebelumnya hasil dari variabel transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan

dana desa (Mukmin & Maemunah, 2018; Nazar et al., 2021; Sukmawati & Nurfitriani, 2019; Windyastuti et al., 2019) . Namun, terdapat *research gap* dari penelitian sebelumnya dari variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa (Angelia & Rahayu, 2020; Yanto & Aqfir, 2020)

Ketidak konsistenan hasil penelian juga terjadi pada beberapa kali dilakukan. Menurut Mustofa, (2012) akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat diartikan sebagai wujud kewajiban pertanggung jawaban atas keberhasilan atau kegagalan pemerintah desa berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa atas seluruh kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, hingga pengawasan keuangan desa kepada publik secara terbuka dan jujur melalui penyajian laporan keuangan secara berskala, yang mana informasi tersebut dapat di akses dan diketahui oleh sebagai pihak yang berkepentingan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa (Angelia & Rahayu, 2020; Mukmin & Maemunah, 2018; Sukmawati & Nurfitriani, 2019; Windyastuti et al., 2019). Namun, terdapat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa (Yanto & Aqfir, 2020).

Hal ini disebabkan karena pelaksanaan masih berpegang pada prinsip transparansi keuangan, yang tidak selalu memenuhi harapan masyarakat, untuk mengetahui bahwa secara pasti penggunaan dana masyarakat dan bentuk pertanggungjawaban atas dana masyarakat yang digunakan oleh kantor kecamatan desa Artinya stransparan dan akuntabel pengelolaan keuangan kecamatan yang dilakukan akan semakin baik.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terkait dengan kedua

variabel yang digunakan sebagai bahan uji penelitian ini, menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Karena ketidak konsistenan hasil penelitian diatas, penulis termotivasi untuk melakukan pengujian ulang mengenai hubungan antara variabel tersebut, sedangkan yang membedakannya adalah lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas bahwa kinerja pengelolaan keuangan sangat penting guna meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan kecamatan, maka sehubungan dengan fenomena yang dialami, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas Dana Desa Dan Transparansi Terhadap Kinerja Desa Pada Desa Di Kecamatan Muara Batang Gadis”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dapat diketahui sebagai berikut:

1. Rendahnya Akuntabilitas pengelolaan dana desa yang disebabkan terjadinya ketidak tepatan penyaluran dana desa oleh aparatur desa.
2. Tingkat Pendidikan aparatur desa singkuang kecamatan muara batang gadis yang masih standard sekolah menengah.
3. Sistem informasi dan komunikasi terkait Wabset desa singkuang kecamatan muara batang gadis yang masih belum aktif dalam mendukung keterbukaan informasi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan punilis, maka penulis hanya

terfokus pada pengaruh akuntabilitas dana desa dan transparansi terhadap kinerja desa pada desa di kecamatan muara batang gadis.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah akuntabilitas dana desa berpengaruh secara langsung terhadap kinerja desa?
2. Apakah transparansi berpengaruh secara langsung terhadap kinerja desa?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas dana desa berpengaruh secara langsung terhadap kinerja desa.
2. Untuk mengetahui apakah transparansi berpengaruh secara langsung terhadap kinerja desa.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat barbagai pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan juga dapat dijadikan wawasan untuk memperluas pengetahuan peneliti tentang dampak akuntabilitas dana desa dan transparansi untuk peningkatan kinerja desa.

Dan penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi (S.AK) dari perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

2. Bagi Pemerintah

Kajian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah terutama Desa Di Kecamatan Muara Batang Gadis untuk meningkatkan kinerja desa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada calon peneliti masa depan, khususnya yang melakukan penelitian tentang peningkatan kinerja desa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntabilitas Dana Desa

Menurut Saleh dan Iqbal (1995) dalam Aldi Putra et al. (2024) bahwasanya akuntabilitas merupakan sisi-sisi sikap serta watak kehidupan manusia. Konsep akuntabilitas tersebut bisa meliputi bidang, baik yang disebut akuntabilitas internal dan eksternal seseorang. Selanjutnya dilihat dari sisi-sisi internal seseorang, akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban orang tersebut kepada Tuhan-nya. Sedangkan akuntabilitas dilihat dari sisi eksternal seseorang, dimana akuntabilitas orang tersebut merupakan terhadap lingkungannya baik lingkungan formal (atasan-bawahan) maupun lingkungan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan makna akuntabilitas adalah sebagai sebuah instrument pengawasan dan tindakan tanggungjawab yang dilakukan pemerintahan dalam memberikan pelayanan public sebagai wujud pemenuhan harapan masyarakat.

Akuntabilitas merupakan hasil akhir dalam segala aktivitas penyelenggaraan pemerintahan desa khususnya dalam pengelolaan dana desa yang mesti mampu dipertanggungjawabkan pemerintah desa kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini didukung pernyataan Puspa & Prasetyo (2020) yang menyatakan akuntabilitas dilandaskan bahwasanya masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui (*right to know*), dan menerima fakta-fakta yang dideklarasikan secara terbuka (pemerintah No. 20 tahun 2018 terkait pengelolaan keuangan desa).

Menurut Ramadhan & Arza (2021) Akuntabilitas merupakan sebuah

pengatur yang dimiliki oleh aparat desa yang berhubungan dengan apa yang dikerjakan oleh pemerintah desa. Sementara itu, menurut Garung & Ga (2020) akuntabilitas merupakan suatu upaya untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai segala aktivitas dan kinerja yang telah dilakukan oleh suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari beberapa pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja atas pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang (pemerintah desa) baik dalam hal menyelenggarakan pemerintahan maupun pengelolaan keuangan desa dapat dikatakan akuntabel jika pihak yang diberi wewenang dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab.

2.1.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa

Menurut Garung & Ga (2020) ada beberapa dimensi yang terdapat dalam akuntabilitas yaitu:

1. Akuntabilitas hukum dan kejujuran, yaitu bahwa setiap kebijakan patuh terhadap hukum dan peraturan serta pelaksanaan kegiatan organisasi yang sehat untuk menghindari terhadap penyalahgunaan jabatan.
2. Akuntabilitas manajerial, yaitu pengelolaan kegiatan organisasi secara ekonomis, efisien, dan efektif. Selain itu, bertanggungjawab pada proses dan pelaksanaan program yang telah ditetapkan.
3. Akuntabilitas program, yaitu pengelolaan program untuk mendukung tujuan organisasi, dan bertanggungjawab pada keputusan yang telah diambil beserta dampaknya.
4. Akuntabilitas kebijakan, yaitu pengelolaan uang publik secara ekonomis, efisien, dan efektif serta bertanggungjawab pada inefisiensi

pelaksanaan organisasi.

5. Akuntabilitas finansial, yaitu penghindaran pemborosan, kebocoran, dan korupsi, serta publikasi hasil laporan keuangan kepada masyarakat.

Berdasarkan keterangan yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat macam-macam akuntabilitas salah satunya adalah akuntabilitas hukum dan akuntabilitas manajerial. Akuntabilitas hukum merupakan kepatuhan terhadap hukum serta aturan yang berlaku. Sedangkan akuntabilitas manajerial merupakan efektivitas dalam pengelolaan kegiatan organisasi.

2.1.1.2 Indikator Akuntabilitas Dana Desa

Dalam penelitian ini, adapun indikator yang digunakan sebagai suatu ukuran perubahan yang dijadikan tolak ukur suatu keadaan dalam menunjang keberhasilan Akuntabilitas pengelolaan dana desa. Indikator akuntabilitas pengelolaan dana desa yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh penelitian (Fajri & Julita, 2021). Beberapa indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini karena mempermudah pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyimpulkan persepsi terhadap fenomena yang diteliti. Beberapa indikator tersebut terdiri dari:

1. Kejujuran dan keterbukaan informasi. Kejujuran adalah sikap yang menyatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya, tidak berbohong dan meelakukan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan kejujuran, seseorang senantiasa bertanggungjawab dalam melakukan apapun. Sedangkan Keterbukaan informasi merupakan sikap memberi atau membagi informasi atau akses yang cukup dan mudah untuk orang lain. Ini dilakukan untuk mempermudah pihak lain dalam mengambil keputusan. Pendapat yang sama

disampaikan Atiningsih (2019) memaparkan mengenai kejujuran dan keterbukaan informasi merupakan dimensi dalam mengukur akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Kepatuhan dalam pelaporan yang merupakan Sikap taat dan tunduk terhadap peraturan dan ketentuan yang ditetapkan dalam membuat laporan. Kepatuhan pelaporan artinya tidak melanggar aturan yang telah disepakati bersama. Dengan kepatuhan dalam pelaporan dapat membentuk pribadi yang disiplin dan konsisten yang baik. Hal ini selaras dengan penelitian Puspa & Prasetyo, (2020) peranan kepatuhan pelaporan sangat penting dalam menjelaskan laporan keuangan yang disusun untuk menyediakan informasi yang relevan terkait posisi keuangan yang dikelola oleh pemerintah daerah.
3. Kesesuaian prosedur. Kesesuaian prosedur adalah keselaran atas tindakan yang dilakukan dengan mengikuti suatu proses atau tahapan dalam menyelesaikannya. Pengelolaan dana desa tentunya mengikuti prosedur yang ditentukan oleh pemerintah pusat. Dengan mengikuti prosedur tersebut. Diharapkan pengelola keuangan desa menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel.
4. Kecukupan informasi yang artinya kepuasan terhadap informasi yang disampaikan sehingga tidak menimbulkan ketidahuan masyarakat terhadap kebijakan yang dilakukan. Baik dalam realisasi anggaran dana desa maupun pembangunan desa. Sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2019) dalam Pahlawan et al. (2020) yang mengungkapkan akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dilihat dari kecukupan informasi yang disampaikan. Informasi tersebut bersifat handal, akurat, tepat waktu dan dapat dipertanggung

jawabkan.

5. Ketepatan penyampaian laporan, adalah keberhasilan pengungkapan laporan yang dibutuhkan dengan memnuhi rentang waktu yang telah ditentukan. Ketepatan penyampaian laporan dalam pengelolaan dana desa menunjukkan kejelasan pihak pengelola dalam mengelola keuangan desa. Hal ini relevan dengan penelitian Nafidah (2011) Akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diartikan sebagai kewajiban Pemerintah Daerah untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan dan pelaksanaan pemerintahan di daerah dalam rangka otonomi daerah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggung jawaban yang terukur baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya

2.1.2 Transparansi

2.1.2.1 Pengerian Transparansi

Menurut Garung & Ga, (2020) transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Sementara itu menurut Ismail (2016) dalam Marta et al. (2021) menyatakan transparansi yang berasal dari kata *transparency* adalah prinsip untuk membuka diri kepada hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif mengenai penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia negara

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah keterbukaan pemerintah kepada masyarakat untuk mengakses

berbagai informasi tentang pengelolaan dana desa.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Transparansi

Menurut Mardiasmo, (2009) menyatakan dimensi transparansi adalah:

1. *Informativeness* (informatif) yaitu memberikan semua keterangan baik itu berupa data atau informasi kepada stakeholders secara tepat sesuai dengan fakta-fakta.
2. *Disclosure* (pengungkapan) yaitu pengungkapan kepadamasyarakat atau publik (stakeholders) atas aktifitas dan kinerja finansial.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dari penjelasan diatas adalah bahwa prinsip transparansi haruslah memiliki minimal 2 karakteristik yang ada yaitu informatif dan pengungkapan. Informatif berarti informasi yang diungkapkan haruslah tepat waktu, memadai, jelas, akurat, mudah diakses, serta dapat diperbandingkan. Sedangkan pengungkapan berarti informasi yang diungkapkan kepada publik haruslah meliputi Kondisi keuangan, susunan kepengurusan, serta rencana dan hasil evaluasi kegiatan.

2.1.3.3 Indikator Transparansi

Indikator transparansi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Muljo & Kurniawati (2014) yang diukur dalam dimensi keterbukaan sehingga dapat di awasi dan diketahui, indikatornya :

1. Kualitas informasi pengelolaan anggaran
Menyediakan informasi tentang biaya, target dan performansi dari pelayanan publik, dan prosedur-prosedur untuk mengeluh dan mengadu.
2. Kebebasan arus informasi

Akses pada informasi yang akurat dan tepat waktu (*accurate & timely*) tentang kebijakan ekonomi dan pemerintahan yang sangat penting bagi pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3 Kinerja Desa

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Desa

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Menurut Putri & Lestari (2019) menyatakan bahwa :

“Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis”

Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, pertama untuk memperbaiki kinerja pemerintah, ukuran kinerja dimasukkan untuk membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dalam memberikan pelayanan publik. Kedua untuk mengalokasikan sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga untuk mewujudkan pertanggung jawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan Mardiasmo, (2009). Kemudian dilanjutkan dengan jurnal Yushita, (2017) pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kinerja pengelolaan keuangan desa adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Desa

Menurut Ida & Dwinta, (2010) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa 19 engana napa gagal mengelola keuangan pribadinya.

2. Pengalaman keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

3. Sikap keuangan

Sikap Keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan mereka.

4. Tingkat Pendidikan

Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan

dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.

Selanjutnya Menurut Gunawan et al. (2020) ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu :

1. *financial quantitative* literacy merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
2. *subjectif numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
3. *materialism* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
4. *materialism* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.

2.1.3.5 Indikator Kinerja Desa

Menurut Warsono (2010) dalam kutipan Azzuhro et al. (2023) terdapat indikator kinerja pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan dana

Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Dana dialokasikan harus dilandaskan skala prioritas. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

2. Penentuan sumber dana

Sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun 21lenga n. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

3. Manajemen risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (*proteksi*) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Biasanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi.

Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4. Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan di tuju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Dengan mempersiapkan inestasi dari saat ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini masih terhubung dari karya ilmiah waktu lampau terdahulu. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini yang diuraikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Azza Nur Zubaidah, Nugraeni (2023)	Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah kabupaten Sleman (Zubaidah & Nugraeni, 2023)	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel akuntabilitas tidak berpengaruh. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi besar dalam mendorong system manajemen keuangan yang efektif.
2.	Zulkifli Umar, Cut Fittika Syawalina, Khairunnisa (2018)	Pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja instansi inspektorat Aceh (Umar et al., 2018)	Hasil secara simultan menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja instansi Kantor Inspektorat Aceh, penelitian ini memberikan implikasi bahwa akuntabilitas dan transparansi yang dimiliki oleh auditor akan memberikan pengaruh nyata dalam meningkatkan kinerja instansi bagi auditor Kantor Inspektorat Aceh.
3.	Vini Agustiana (2020)	Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa pada desa	Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa, Transparansi berpengaruh

		gunungbatu (Agustiana, 2020)	signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa. Maka secara simultan yang dapat disimpulkan bahwa variabel 23enga napa23 secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel devenden.
4.	Hari Eka Setiyawan, Muhammad Safri (2016)	Analisis pengaruh akuntabilitas 23enga transparansi 23enga dan pengawasan terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah dikabupaten bungo (Setiawan & Safri, 2016)	Secara simultan akuntabilitas 23enga , transparansi 23enga , dan pengawasan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan daerah. Sehingga pengelolaan keuangan daerah bukan merupakan variabel intervening dalam penelitian ini.
5	Rama Linda Septian Anggrayeni, Andi Wawo, Raodahtul Jannah (2021)	Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa dengan sifatamanah sebagai variabel moderasi (Septian et al., 2022)	penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan desa. Sedangkan sifat 23enga tidak dapat memoderasi pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan tentang independent suatu topik yang akan dibahas. Akar penyebab masalah ini dapat mempengaruhi tanggung jawab pengelolaan keuangan publik dan pendapat pemerintah kota yang menjadi dasar penelitian ini. Terhadap kinerja desa sebagai dependen. Membangkitkan ide

dalam membuat hipotesis penelitian, maka perlu diperiksa untuk mengetahui variabel independent terhadap dependen.

2.3.1 Pengaruh Akuntabilitas Dana Desa Berpengaruh Langsung Terhadap Kinerja Desa

Akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah/agent/kepala desa dan aparatnya untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principals*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut. Agar pemerintah dapat menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa yang baik maka pemerintah Desa harus menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat secara terbuka dengan mengembangkan sistem informasi keuangan Desa.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Suriani, (2015) memperoleh hasil pengujian bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Kabupaten Wajo. Dan menurut Adiwirya, (2015) hasil pengujian bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian lainnya dilakukan Asrida, (2012) bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja penyusunan APBD Kabupaten Bireun.

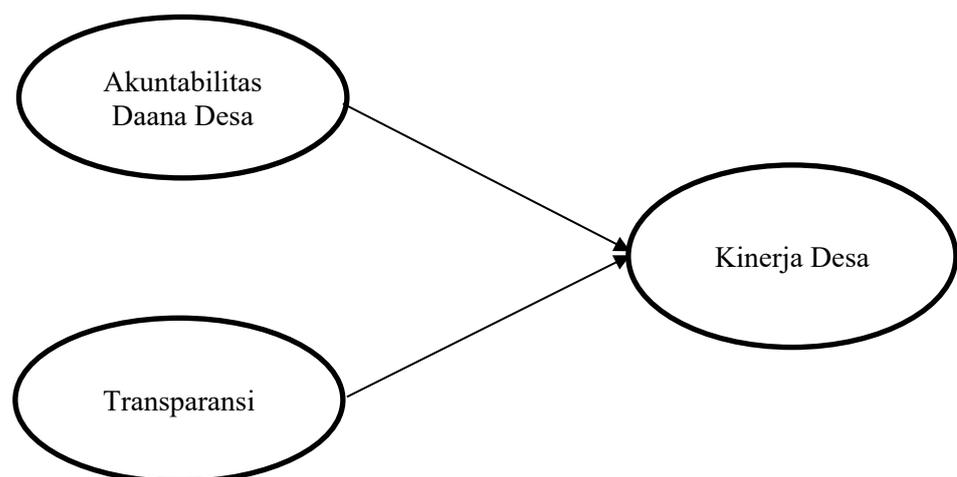
2.3.2 Pengaruh Transparansi Dana Desa Berpengaruh Langsung Terhadap Kinerja Desa

Transparansi adalah salah satu prinsip Good Governance. Ini berarti arus informasi yang bebas dimana semua informasi tentang proses pemerintahan, organisasi tersedia untuk semua pihak yang berkepentingan dan semuanya harus mudah di pahami dan dipantau. Akhirnya, transparansi akan menghasilkan sebuah

hubungan tanggung jawab timbal balik antara masyarakat dan pemerintah daerah. Hal ini akan mengakibatkan pemerintah daerah yang berintegritas, efisien dan responsip terhadap kebutuhan serta harapan warga. Ini juga akan berdampak pada kinerja keuangan pemerintah.

Dalam penelitian ini Anggraeni et al., (2024) transparansi berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan desa. Menurut Sukmawati & Nurfitriani (2019) transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Penelitian sebelumnya Zubaidah & Nugraeni, (2023) menyimpulkan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran masing-masing variabel pada penelitian ini sangat penting dalam menggambarkan seberapa besar pengaruh akuntabilitas dana desa dan trasparansi terhadap kinerja desa. Dibawah ini merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pandangan awal atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang belum teruji. Terkait riset yang dilakukan yang kebenarannya bersifat sementara dan masih belum dipastikan. Dari menuturan kerangka berpikir diatas, hipotesis terkait penelitian ini adalah:

H1 : Akuntabilitas Dana Desa Berpengaruh Langsung Terhadap Kinerja Desa

H2 : Transparansi Dana Desa Berpengaruh Langsung Terhadap Kinerja Desa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu jenis penelitian mengukur, berbentuk angka. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme sebagai metode ilmiah atau ilmiah karna mengikuti kaidah-kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, bersifat obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam pendekatan untuk penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan yang menghubungkan dua hubungan antara variabel dan lebih.

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk melihat hubungan antar variabel independent dan variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui Pengaruh Akuntabilitas Dana Desa Dan Transparansi Terhadap Peningkatan Kinerja Desa pada Desa di Kecamatan Muara Batang Gadis.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah kumpulan prosedur yang digunakan untuk mengatur dan memanipulasinya. Defenisi operasional yang baik cukup jelas sehingga peneliti dapat menggunakan prosedur yang sama dan mendapatkan hasil yang sama. Operasional merupakan konsep abstrak yang memudahkan pengukuran variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian atau pekerjaan. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan perbedaan pemahaman, definisi operasional dibuat dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan ada Dua variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mandiri atau berdiri sendiri dan variabel yang mengetahui variabel lainnya dan tidak bergantung pada variabel lainnya. Variabel bebas pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Akuntabilitas Dana Desa

Akuntabilitas Dana Desa adalah variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini. Akuntansi merupakan kewajiban untuk memberikan penanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja seseorang pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban, Akuntabilitas adalah hal yang penting untuk menjamin nilai-nilai seperti efisiensi, efektivitas, reliabilitas dan prediktibilitas. Adapun indikator yang dilakukan Standar operasional pengelolaan anggaran, dan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan.

b. Transparansi

Transparansi adalah variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini. Transparansi ialah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Adapun indikatornya adalah Kualitas informasi pengelolaan anggaran dan kebebasan arus informasi.

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Desa (Y). Kinerja Desa merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Adapun indikator yang digunakan penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen resiko dan perencanaan masa depan.

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Akuntabilitas Dana Desa (X1)	Akuntansi merupakan hasil akhir dalam segala aktivitas penyelenggaraan pemerintahan desa khususnya dalam pengelolaan dana desa yang mesti mampu dipertanggungjawabkan pemerintah desa kepada Masyarakat desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Ramadhan & Arza, (2021) Akuntansi merupakan sebuah pengatur yang dimiliki oleh aparat desa yang berhubungan dengan napa yang dikerjakan.	1. Akuntabilitas dana desa dalam kejujuran dan keterbukaan informasi. 2. Akuntabilitas dana desa dalam kepatuhan, sikap taat dan tunduk terhadap peraturan dan ketentuan yang ditetapkan dalam membuat laporan. 3. Akuntabilitas dana desa dalam kesesuaian prosedur. 4. Akuntabilitas dana desa dalam kecukupan informasi. 5. Akuntabilitas dana desa dalam ketepatan penyampaian laporan. (Fajri & Julita, 2021)	Likert
2.	Transparansi (X2)	Menurut Ismail (2016) dalam Marta et al., (2021) menyatakan transparansi yang berasal dari kata	1. Transparansi dalam kualitas informasi pengelolaan anggaran. 2. Transparansi dalam kebebasan arus informasi.	Likert

		<p><i>transparency</i> adalah prinsip untuk membuka diri kepada hak Masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif mengenai penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan dan rahasia negara.</p>	(Muljo & Kurniawati, 2014)	
3.	Kinerja Desa (Y)	<p>Kinerja desa dimaksudkan untuk membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dalam memberikan pelayanan publik. Menurut Putri & Lestari, (2019) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis</p>	<p>1. Kinerja desa dalam penggunaan dana agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat. 2. Kinerja desa dalam penentuan sumber dana. 3. Kinerja desa dalam manajemen risiko. 4. Kinerja desa dalam perencanaan masa depan.</p> <p>Menurut (Warsono, 2010) dalam kutipan (Azzuhro et al., 2023)</p>	Likert

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilaksanakan pada Kantor Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal di Sumatra Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di lakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Maret 2024.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Bimbingan Proposal																				
Seminar Proposal													■							
Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

1) Populasi

Menurut Suharyadi & Purwanto, (2019) dalam kutipan Purwanza et al., (2022) Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan alat ukur lain, selanjutnya dikumpulkan dan digunakan untuk menaarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 9 desa di Kecamatan Muara Batang Gadis di antaranya:

1. Desa Singkuang I
2. Desa Singkuang II
3. Desa Tabuyung
4. Desa Sikapas
5. Desa Batumundom
6. Desa Rantau Panjang
7. Desa Hutaen Baru
8. Desa Lubuk Kapundung 1
9. Desa Lubuk Kapundung 2

2. Sampel

Menurut Suharyadi & Purwanto (2019) dalam kutipan Purwanza et al., (2022) Sampel penelitian adalah Sebagian dari populasi yang bersangkutan atau perwakilan dari populasi. Sampel penelitian ini adalah 9 desa, dari setiap desa 4 orang yang masing-masing terdiri dari:

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Bendahara Desa
4. Kaur Atau Kasi.

Dengan total semua desa 36 orang (responden). Sempel penilitian ini menggunakan metode sampel Jenuh dimana semua responden termasuk dalam populasi akan digunakan sebagai sampel.

3.5 Teknik Pengupulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara:

Dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden secara langsung. Menurut Sugiyono, (2019), angket atau (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Di dalam kuesioner tersebut terdapat petunjuk pengisian agar memudahkan para responden untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Dimana angket tersebut penulis sebarakan pada desa di Kecamatan Muara batang Gadis. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dana desa dan transparansi terhadap peningkatan kinerja desa pada desa di kecamatan muara batang gadis dengan menggunakan skala *likert* dengan bentuk checklist, di mana setiap pertanyaan masing-masing diberikan skor yaitu:

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan, permodelan dan transpormasi data dangan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Menurut Sugiyono, (2019) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Analisi Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan alat analisis untuk menjawab rumusan masalah

dan sekaligus membuktikan model penelitian. Model yang dikembangkan dalam model pada dasarnya variabel independent dapat mempengaruhi variabel bebas dengan melalui variabel antara. Dengan demikian yang paling penting adalah menemukan pengaruh (efek) tidak langsung secara total.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software Smart PLS versi 4 yang dijalankan dengan media komputer. Menurut Abdillah W & Hartono J, (2015) Partial Least Square (PLS) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model pemasaran Struktural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006) dalam kutipan Setiawan & Safri, (2016), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

1. Analisa Outer Model (Model Pengukuran)

Model Pengukuran dalam uji PLS dilakukan untuk validasi internal dan reabilitas. Analisa Outer Model ini akan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefenisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model ini adalah sebagai berikut:

a. Convergent Validity

Convergent Validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai

berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70% dengan konstruk yang diatur. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

b. Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai Cross Loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai loading dengan konstruk yang lain.

c. Composite Reliability

Data yang dimiliki composite reliability $> 0,7$ berarti mempunyai reliabilitas yang tinggi.

d. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang diharapkan $> 0,5$.

e. Cronbach Alpha

Uji Reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha yang nilainya diharapkan $> 0,7$ untuk semua konstruk.

2. Analisa Inner Model (Model Struktural)

Analisis Inner Model atau yang bisa disebut dengan Model Struktural ini digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model. Analisa Inner Model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

- 1) Koefisien Determinasi (R^2)
- 2) *Predictive Relevance* (Q^2)

R-square pada modal PLS dapat dievaluasi dengan melihat Qsquare (*Predictive Relevance*) untuk modal variabel. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) akan memperhatikan bahwa model mempunyai nilai *Predictive Relevance*, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol) akan memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *Predictive Relevance*. Namun jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai Q-square lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai predektif yang relevan. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar).

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk apakah terdapat cukup bukti dalam data sampel untuk menarik kesimpulan tentang suatu populasi. dalam penelitian ini merupakan pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistic dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistic maka untuk alpha 5% nilai statistic yang digunakan adalah 1,96 (Muniarti et al., 2013). Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Kondisi geografis merupakan salah satu bentuk yang jelas dari kawasan sekelilingnya. Keadaan geografis juga memiliki sekat-sekat, luas letak administrasi, serta kondisi iklim. Salah satu kecamatan yang akan peneliti telitih berada disebuah Kecamatan Muara Batang Gadis yang tepatnya mempunyai 9 Desa diantaranya.

1. Desa Singkuang I
2. Desa Singkuang II
3. Desa Tabuyung
4. Desa Sikapas
5. Desa Batumundom
6. Desa Rantau Panjang
7. Desa Hutaen Baru
8. Desa Lubuk Kapundung I
9. Desa Lubuk Kapundung II

Secara administratif, Desa di Kecamatan Muara Batang Gadis memiliki batas-batas wilayah yang telah di uraikan dibawah:

Arah Utara : Berbatasan dengan desa Sulang Aling

Arah Selatan : Berbatassan dengan desa Sikapas dan Batumundom

Arah Timur : Berbatasan dengan desa Tabuyung

Arah Barat : Berbatasan dengan desa Singkuang I dan Singkuang II.

Penduduk merupakan sumber daya yang sangat diperlukan bagi sebuah daerah dikarenakan syarat utama banggunya sebuah Negara hanya ditentukan dengan adanya penduduk. Semakin besar jumlah penduduk disuatu daerah maka semakin besar harapan penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan untuk perkembangan didaerah tersebut.

Adapun jumlah rincian penduduk Pada Desa di Kecamatan Muara Batang Gadis yang jumlah Kepala Keluarga (KK), Jumlah Laki-laki, Jumlah Perempuan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Kepala Keluarga (KK), Jumlah Laki-laki, Jumlah Perempuan

No	Nma Desa	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan
1	Singkuang I	437	999	1.111
2	Singkuang II	341	449	550
3	Tabuyung	357	533	582
4	Sikapas	412	559	618
5	Batumundom	324	418	382
6	Rantau Panjang	308	408	493
7	Hutaen Baru	314	305	417
8	Lubuk Kapundung I	447	531	622
9	Lubuk Kapundung II	473	466	634

Melihat dari keadaan wilayah pada desa di Kecamatan Muara Batang gadis Kab. Mandailing Natal penelitian menemukan adanya suatu yang dimiliki yaitu potensi yang cukup baik, seperti tanah yang subur, laut yang luas, maka dari itu masyarakat di desa bermata pencarian ada sebagian Nelayan, Berkebun, Bertani, Kuli Bangunan dan PNS.

Serta pada kondisi yang diamati pada desa di Kecamatan Muara Batang Gadis bahwa semua desa belum melakukan publikasi laporan keuangan desa, sehingga masyarakat tidak tahu informasi tentang desa tersebut serta tidak

pernah terlibat pembangunan dana desa selama ini bahkan banyak yang tidak tahu kemana dianggarkan prangkat desa. Mengenai kondisi desa tersebut, selayaknya diperhatikan pemerintah Kabupaten Mandailing Natal karena dianggap penguasa ataupun pengelola desa yang disebut dengan kepala desanya sendiri kurang transparan.

Sehingga penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Muara Batang Gadis karena kurangnya akuntabilitas dana desa dan transparansi terhadap kinerja desa. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengelolaan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 5 pernyataan untuk X1, 5 pernyataan untuk X2, dan 4 pernyataan untuk Y, di mana yang menjadi variabel X1 adalah akuntabilitas dana desa, yang menjadi variabel X2 adalah transparansi, dan menjadi variabel Y adalah kinerja desa. Angket yang di berikan ini kepada 36 responden pada Kecamatan Muara Batang Gadis sebagai sampel penelitian dengan menggunakan *skla likert* dengan 4 (empat) opsi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skala likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pada tabel di atas berlaku baik di dalam menghitung variabel X1, dan X2, yaitu variabel bebas (terdiri dari variabel akuntabilitas desa desa dan transparansi), maupun variabel Y yaitu variabel terikat (pengetahuan pajak). Dengan demikian skor angket di mulai dari skor 4 sampai 1.

4.1.2 Identitas Responden

Dari hasil yang dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden yang merupakan kinerja desa di kecamatan muara batang gadis maka diperoleh 36 orang responden yang mengisi kuesioner melalui penyebaran angket secara online, penulis melakukan klasifikasi penelitian berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia, dan pekerjaan. Pengelompokan data sampel tersebut diperlukan untuk melihat gambaran umum dari responden yang merupakan kinerja desa di kecamatan muara batang gadis. Untuk mengetahui identitas responden maka dapat dilihat dari karakteristik responden sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin Responden.

Tabel 4.3 Responden dari Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	33	91,6%
2	Perempuan	3	8,3%
	Jumlah	36	100%

Sumber: data diolah (2024)

2) Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Responden dari Tingkat Pendidikan

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SMA	30	83,3%
2	S-1	4	11,1%
3	D3	2	5,5%
	Jumlah	36	100%

Sumber: data diolah (2024)

Tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kinerja desa. Kinerja desa yang memiliki Tingkat Pendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan akan lebih baik dalam membuat

laporan keuangan karena kinerja desa tersebut dialokasikan untuk kepentingan dan kemajuan desa, lain hal dengan kinerja desa yang pendidikannya kurang dan tidak memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan akan terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

2) Kelompok Umur

Tabel 4.5 Responden dari Jenis Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	25-30	7	19,4%
2	30-35	16	44,4%
3	35-40	9	25%
4	40-45	2	5,6%
5	45-50	2	5,6%
	Jumlah	36	100%

Sumber: data diolah (2024)

Usia dapat diartikan sebagai rentang waktu yang sudah dilalui sejak individu lahir hingga waktu tertentu atau sebagai indikator penting dalam kaitannya dengan penentuan tahap perkembangan individu. Usia memiliki peran penting dalam berbagai bidang seperti Pendidikan, Kesehatan, sosial, dan ekonomi.

3) Pekerjaan Responden

Tabel 4.6 Responden dari Jenis Pekerjaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kepala Desa	9	25%
2	Sekretaris Desa	9	25%
3	Bendahara Desa	9	25%
4	Kaur/Kasi	9	25%
	Jumlah	36	100%

Sumber: data diolah (2024)

4.1.3 Analisis Variabel Penelitian

4.1.3.1 Variabel Kinerja Desa (Y)

Adapun hasil tabulasi data responden pada penelitian ini untuk variabel kinerja desa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skor Anket Variabel Kinerja Desa

No	KINERJA DESA (Y)								JUMLAH
	SS		S		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	15	41,6	18	50	3	8,3	0	0	100
2	34	94,4	2	5,5	0	0	0	0	100
3	12	33,3	15	41,6	9	25	0	0	100
4	14	38,8	18	50	4	11,1	0	0	100

Sumber: data diolah (2024)

Dari table di atas dapat disimpulkan mengenai pernyataan dan variabel kinerja desa adalah:

1. Kinerja desa dalam penggunaan data agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, mayoritas responden menjawab setuju (sangat setuju sebesar 41,6% dan setuju 50%).
2. Kinerja desa dalam penentuan sumber dana, mayoritas responden menjawab sangat setuju (sangat setuju sebesar 94,4% dan setuju 5,5%).
3. Kinerja desa dalam manajemen risiko, mayoritas esponden menjawab setuju (sangat setuju sebesar 33,3% dan setuju 41,6%).
4. Kinerja desa dalam perencanaan masa depan, mayoritas responden menjawab setuju (sangat setuju sebesar 38,8% dan 50%).

4.1.3.2 Variabel Akuntabilitas Dana Desa (X1)

Adapun hasil tabulasi data responden pada penulisan ini variabel akuntabilitas dana desa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Skor Angket Variabel Akuntabilitas Dana Desa

No	AKUNTABILITAS DANA DESA (X1)								JUMLAH
	SS		S		TS		STS		
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	%
1	11	30,5	21	58,3	3	8,33	1	2,77	100
2	10	27,7	22	61,1	3	8,33	1	2,77	100
3	10	27,8	18	50	7	19,4	1	2,7	100
4	7	19,4	21	58,3	8	22,2	0	0	100
5	6	16,6	18	50	10	27,8	2	5,5	100

Sumber: data diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel akuntabilitas dana desa adalah:

1. Akuntabilitas dana desa dalam kejujuran dan keterbukaan informasi, mayoritas responden menjawab setuju (sangat setuju sebesar 30,5% dan setuju 58,3%).
2. Akuntabilitas dana desa dalam kepatuhan, sikap taat dan tunduk terhadap peraturan dan ketentuan yang ditetapkan dalam membuat laporan, mayoritas responden menjawab setuju (sangat setuju sebesar 27,7% dan setuju 61,1%).
3. Apakah akuntabilitas dana desa dalam kesesuaian prosedur, mayoritas responden menjawab setuju (sangat setuju sebesar 27,8% dan setuju 50%).
4. Akuntabilitas dana desa dalam kecukupan informasi, mayoritas responden menjawab setuju (sangat setuju sebesar 19,4% dan setuju 58,3%).

5. Akuntabilitas dana desa dalam kecepatan penyampaian laporan, mayoritas responden menjawab setuju (sangat setuju 16,6% dan setuju 50%).

4.1.3.3 Variabel Transparansi

Adapun hasil tabulasi data responden pada penelitian ini untuk variabel transparansi diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Skor Angket Variabel Transparansi

No	TRANSPARANSI (X2)								JUMLAH
	SS		S		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	7	19,4	21	58,3	6	16,7	2	5,5	100
2	6	16,7	18	50	11	30,5	1	2,7	100
3	14	38,9	18	50	3	8,3	1	2,7	100
4	9	25	10	27,7	11	30,5	6	16,7	100
5	19	52,7	13	36,1	4	11,1	0		100

Sumber: data diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel transparansi adalah:

1. Transparansi dalam kualitas informasi pengelolaan anggaran, mayoritas responden menjawab setuju (sangat setuju sebesar 19,4% dan setuju 58,3%).
2. Transparansi dalam kebebasan arus informasi, mayoritas responden menjawab setuju (sangat setuju sebesar 16,7% dan setuju 50%).
3. Pemerintahan membuat laporan pertanggungjawaban, mayoritas responden menjawab setuju (sangat setuju sebesar 38,9% dan setuju 50%).
4. Pemerintah desa selalu melakukan publikasi laporan keuangan, mayoritas responden menjawab setuju (sangat setuju sebesar 25% dan setuju 27,7%).

5. Selalu menerima kritik dan saran masyarakat dalam perencanaan anggaran, mayoritas responden menjawab sangat setuju (sangat setuju sebesar 52,7% dan setuju 36,1%).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Evaluasi dalam Pengukuran Model (Outer Model)

Dalam pembentukan variabel latent pada penelitian ini bersifat reflektif dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing-masing variabel. Maka dilakukan suatu evaluasi terhadap pengukuran model (*outer model*) sebagai cara dalam mengukur tingkat validasi dan reliabilitas dari indikator-indikator penelitian. Dalam pengukuran model (*outer model*) menggunakan 3 cara, yaitu melalui *convergent validity*, *discriminante validity*, *composite reability*.

4.2.1.1 *Convergent Validity*

Convergent Validity merupakan pengukuran model pada indikator yang bersifat reflektif. Dimana dilihat dari skor butir pertanyaan dengan skor kontruknya atau melalui *loading factor* pada masing-masing indikator konstruk. Adapun parameter dalam menetapkan bahwa nilai *convergent validity* layak atau terpenuhi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *rule of thumb*, dimana nilai *loading factor* lebih besar dari 0.60 - 0.70, namun dapat juga diterima rentang *loading factor* lebih besar dari 0.50 – 0.60 (Ghozali dan Latan, 2012:74). Berdasarkan hasil analisis data pada *Convergent Validity*, pada indikator-indikator pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. *Convergent Validity* pada Akuntabilitas Dana Desa

Indikator konstruk pada variabel perencanaan anggaran berjumlah 6

indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Convergent Validity Akuntabilitass Dana Desa

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X1_1	0.759	0.70	Memenuhi
X1_2	0.719	0.70	Memenuhi
X1_3	0.810	0.70	Memenuhi
X1_4	0.309	0.70	Tidak Memenuhi
X1_5	0.736	0.70	Memenuhi

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2024)

2. *Convergent Validity* pada Transparansi

Indikator konstruk pada variabel perencanaan anggaran berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Convergent Validity Transparansi

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X2-1	0.477	0.70	Tidak Memenuhi
X2-2	0.584	0.70	Tidak Memenuhi
X2-3	0.762	0.70	Memenuhi
X2_4	0.682	0.70	Tidak Memenuhi
X2_5	0.688	0.70	Tidak Memenuhi

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2024)

3. *Convergent Validity* pada Kinerja Desa

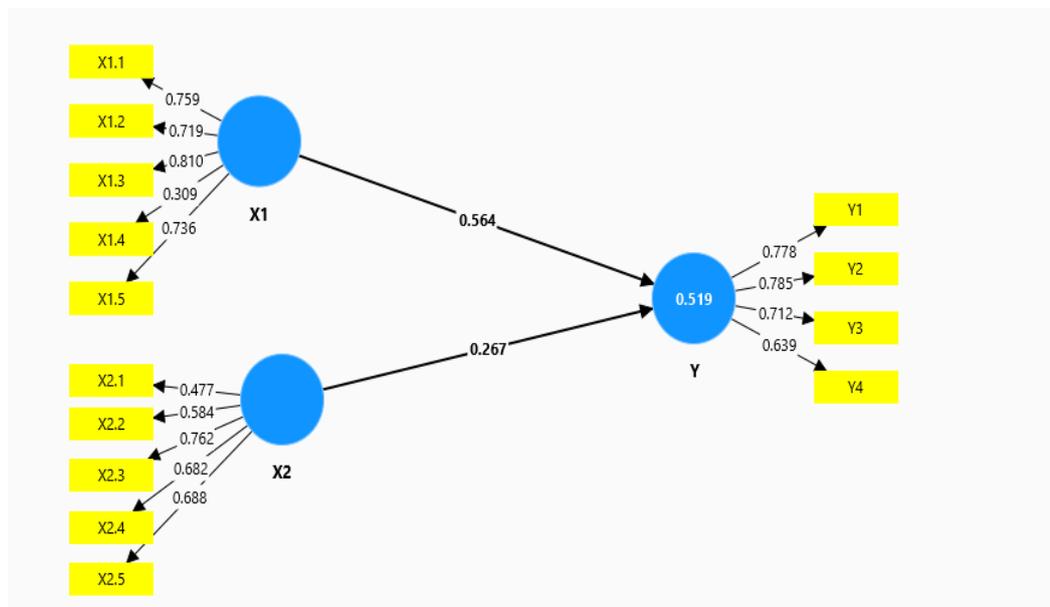
Indikator konstruk pada variabel perencanaan anggaran berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Convergent Validity Kinerja Desa

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
Y1	0.778	0.70	Memenuhi
Y2	0.785	0.70	Memenuhi
Y3	0.712	0.70	Memenuhi
Y4	0.639	0.70	Tidak Memenuhi

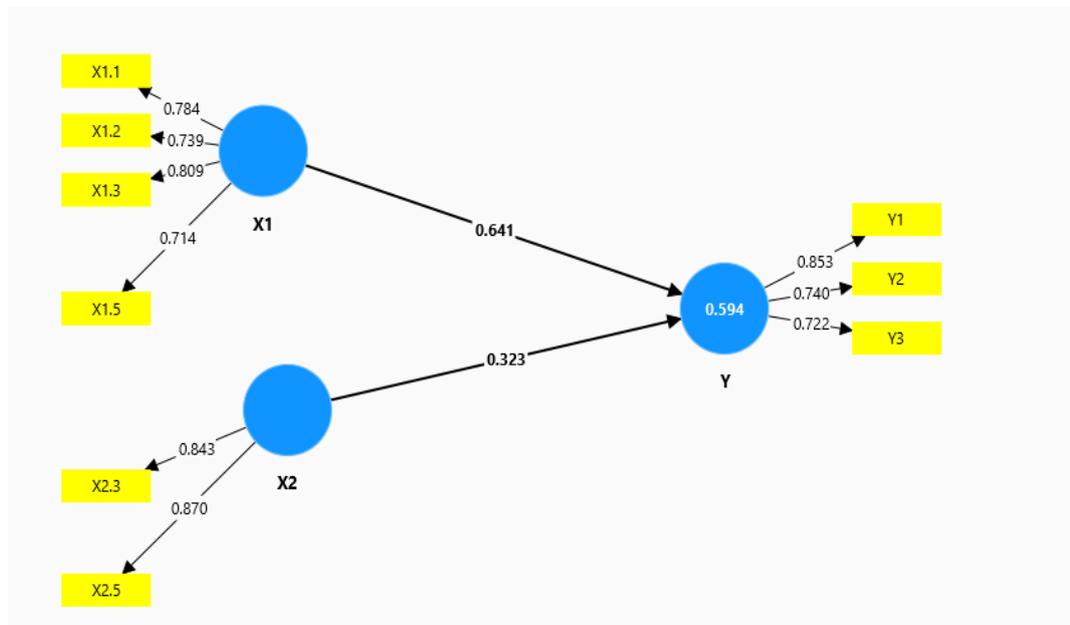
Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2024)

Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari *convergent validity* melalui *loading factor* dapat juga dikemukakan pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.1 First Outer Loading**

Berdasarkan tabel *convergent validity* indikator konstruk pada masing-masing variabel, maka dapat dikemukakan bahwa untuk indikator konstruk pada variabel akuntabilitas dana desa yang tidak memenuhi nilai *loading factor* adalah indikator konstruk X1_4. Variabel transparansi yang tidak memenuhi nilai *loading factor* adalah indikator konstruk X2_1, X2_2, X2_4, dan X2_5. Dan variabel kinerja desa yang tidak memenuhi nilai *loading factor* adalah

indikator konstruk Y4. Ketentuan dalam analisis convergent validity, jika nilai loading factor tidak memenuhi maka indikator konstruk di buang dan dilakukan analisis convergent validity kembali. Adapun hasil analisis convergent validity setelah indikator-indikator konstruk yang tidak memenuhi nilai loading factor di buang dapat dilakukan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Second Outer Loading

Hasil dari pengukuran menggunakan convergent validity pada tahap kedua pada indikator konstruk pada masing-masing variabel dapat di kemukakan pada tabel dibawah ini:

1. *Convergent Validity* pada akuntabilitas dana desa

Indikator konstruk pada variabel akuntabilitas dana desa setelah indikator konstruk yang tidak memenuhi nilai *loading factor* dibuang, maka berjumlah 4 (empat) indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai Convergent Validity melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Convergent Validity Akuntabilitas Dana Desa

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X1_1	0.784	0.70	Memenuhi
X1_2	0.739	0.70	Memenuhi
X1-3	0.809	0.70	Memenuhi
X1_5	0.714	0.70	Memenuhi

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2024)

2. *Convergent Validity* pada Transparansi

Indikator konstruk pada variabel transparansi dana desa setelah indikator konstruk yang tidak memenuhi nilai *loading factor* dibuang, maka berjumlah 2 (dua) indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *Convergent Validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Convergent Validity Transparansi

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X2_3	0.843	0.70	Memenuhi
X2_5	0.870	0.70	Mamenuhi

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS

3. *Convergent Validity* pada Kinerja Desa

Indikator konstruk pada variabel kinerja desa dana desa setelah indikator konstruk yang tidak memenuhi nilai *loading factor* dibuang, maka berjumlah 3 (tiga) indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *Convergent Validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Convergent Validity Kinerja Desa

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
Y1	0.853	0.70	Memenuhi
Y2	0.740	0.70	Memenuhi
Y3	0.722	0.70	Memenuhi

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS

4.2.1.2 Composite Reliability

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria composite reliability adalah >0.7 .

Tabel 4.16 Composite Reliability

<i>Composite Reliability</i>	
X1	0.847
X2	0.846
Y	0.817

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2024)

Kesimpulan pengujian Composite Reliability sebagai berikut:

1. Variabel akuntabilitas dana desa (X1) adalah reliable, karena nilai composite reliability akuntabilitas dana desa (X1) adalah $0.847 > 0.7$.
2. Variabel transparansi (X2) adalah reliable, karena nilai composite reliability transparansi (X2) adalah $0.846 > 0.7$.
3. Variabel kinerja desa (Y) adalah reliable, karena nilai composite reliability kinerja desa (Y) adalah $0.817 > 0.7$.

4.2.1.3 Discriminant Validity

Discriminant Validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Juliandi, 2018).

Tabel 4.17 Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	Akuntabilitas Dana Desa	Transparansi	Kinerja Desa
	X1	X2	Y3
Akuntabilitas Dana Desa(X1)			
Transparansi (X2)	0.373		
Kinerja Desa (Y)	0.877	0.593	

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2024)

Kesimpulan pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) adalah sebagai berikut: (1) variabel X2 (transparansi) terhadap X1 (akuntabilitas dana desa) memiliki *Heterotrait-Monotrait Ratio* $0.858 < 0.90$, artinya *Discriminant Validity* baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). (2) variabel Y (kinerja desa) terhadap X1 (akuntabilitas dana desa) memiliki *Heterotrait-Monotrait Ratio* $0.877 < 0.90$, artinya *Discriminant Validity* baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Dan (3) variabel Y (kinerja desa) terhadap X2 (transparansi) memiliki *Heterotrait-Monotrait Ratio* $0.593 < 0.90$, artinya *Discriminant Validity* baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).

4.2.2 Analisis Model Struktural/ *Struktural Model Analisis (inner Model)*

Analisis model struktural menggunakan 3 pengujian, antara lain: (1) *R Square*; (2) *F-Square*; (3) *Mediation Effects*: (a) *Direct Effects*; (b) *Indirect Effects*; dan (c) *Total Effects*. Berikut ini hasil pengujiannya:

1) *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya

(eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi, 2018). Kriteria dari *R-Square* adalah: (1) jika nilai R^2 (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat); (2) jika nilai R^2 (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang); (3) jika nilai R^2 (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (buruk) (Juliansi, 2018).

Tabel 4.18 R-Square

	R-square	Adjusted R-square
Y	0.594	0.571

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2024)

Kesimpulan dari pengujian nilai R-square adalah (2) *R-Square Adjusted* Model = 0.594 artinya kemampuan variabel X1 (akuntabilitas dana desa), X2 (transparansi), Y (kinerja desa) = adalah 59,4% dengan demikian model tergolong moderate (sedang). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

2) *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau f^2 *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran f^2 (*f-square*) disebut juga efek perubahan R^2 . Artinya, perubahan nilai R^2 pada saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Kriteria *F-Square* menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai $f^2 = 0.02$ → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen; (2)

Jika nilai $f^2 = 0.15$ → Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan (3) Jika nilai $f^2 = 0.35$ → Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 4.19 F- Square

	X1	X2	Y
X1			0.976
X2			0.248
Y			

Sumber: Hail Pengolahan SmartPLS (2024)

Kesimpulan nilai *F-Square* dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut:

(1) variabel X1 (akuntabilitas dana desa) terhadap Y (kinerja desa) memiliki nilai = 0.976, maka efek yang besar dari variabel eksogen dan endogen. (2) variabel X2 (transparansi) terhadap Y (kinerja desa) memiliki nilai = 0.248, maka efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.

4.2.2 Menilai Outer Model (Model Pengukuran)

Guna melakukan evaluasi terhadap *outer model* atau model pengukuran perlu dilakukan penilaian terhadap uji validitas konstruk dan uji reliabilitas konstruk. Pada uji validitas konstruk diukur menggunakan *convergent validity* dan *discriminat validity*.

Tabel 4.20 Outer Loading

Outer Loading (Measurement Model)			
	X1	X2	Y
X1_1	0.784		
X1_2	0.739		
X1_3	0.809		
X1_5	0.714		
X2_3		0.843	
X2_5		0.870	

Y1			0.853
Y2			0.740
Y3			0.722

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disampaikan bahwa nilai *outer model* sudah memenuhi kriteria dari *convergent validity* dan dapat dinyatakan valid.

4.2.3 Mengevaluasi Reliability

Pada uji reliabilitas suatu konstruk juga terdapat dua kriteria yang dijadikan sebagai tolak ukur, yaitu *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,6 (Ghozali, 2014). Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0:

Tabel 4.21 Cronbach Alpha & Composite Reliability

<i>Construct reliability and validity</i>				
	Cronbach Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Varia
X1	0.759	0.766	0.847	0.581
X2	0.638	0.641	0.846	0.734
Y	0.693	0.782	0.817	0.599

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria *cronbach alpha* dan *composite reliability* yang nilainya lebih dari 0.6. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

4.3 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SEM-PLS dalam uji hipotesis, maka dapat dikemukakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22 Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Keputusan
X1→Y	0.641	10.610	0.000	H1 Diterima
X2→Y	0.323	2.204	0.030	H2 Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2024)

Tabel 4.21 dapat dijelaskan bahwa ketentuan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai original sample sebagai nilai coefficient atau disebut juga nilai beta. Dalam menetapkan penerimaan atau penolakan pada H dalam pengujian hipotesis, dapat dilihat dari nilai pada kolom T Statistic dan nilai pada kolom P values. Adapun ketentuannya adalah jika nilai t statistic lebih besar dari nilai table ($t \text{ statistic} > t \text{ tabel}$) pada taraf signifikan 5% ($t \text{ table}$ dilihat dari jumlah sample, dimana sample pada penelitian ini berjumlah 36 orang) atau menggunakan nilai P Value dengan ketentuan jika <0.05 , dimana kesimpulannya H begitu juga sebaliknya.

4.3.1 Pengaruh Akuntabilitas Dana Desa (X1) Terhadap Kinerja Desa (Y)

Hasil uji hipotesis berhubungan dengan pengaruh akuntabilitas dana desa terhadap kinerja desa pada desa di Kecamatan Muara Batang Gadis. Berdasarkan tabel 4.21 memperlihatkan bahwa di peroleh nilai t statistic sebesar 10.610 sementara t tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 1.980 berdasarkan jumlah sample sebesar 36 responden. Maka dapat disimpulkan

bahwa $t \text{ statistic} < t \text{ table}$ ($10.610 > 1.980$), untuk menguatkan hasil analisis ini dapat dilihat dari nilai path coefficient sebesar 0.641 yang berarti pengaruhnya positif dan nilai p-value sebesar 0.000 yaitu < 0.05 yang berarti pengaruhnya signifikan. Ketentuannya H_1 diterima, maka disimpulkan bahwa akuntabilitas dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja desa pada desa di Kecamatan Muara Batang Gadis. Namun tidak dimaksudkan untuk orientasi masa depan, adapun nilai original sample diperoleh sebesar 0.641.

Dari hasil hipotesis ini, dapat dikatakan bahwa akuntabilitas tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pada desa di Kecamatan Muara Batang Gadis pada penerapannya sudah berpedoman pada Permendagri Nomor 113 Tahun 2014. Dimana dalam pengelolaan keuangan sudah sesuai prosedur tata cara pengelolaan keuangan dimana melalui tahapan pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.

Adanya pengaruh akuntabilitas dana desa terhadap kinerja desa dapat disimpulkan bahwasanya dari 5 indikator tidak terlepas dari 4 pernyataan yang memenuhi kriteria sebagai indikator dalam pengukuran pengaruh akuntabilitas dana desa terhadap kinerja desa, adapun jawaban responden dari keempat indikator tersebut adalah: indikator pertama berhubung pertanyaan tentang *akuntabilitas dana desa dalam kejujuran dan keterbukaan informasi*, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21 orang (58,3%) termasuk dalam kategori baik. Indikator kedua berhubung pertanyaan tentang *akuntabilitas dana desa dalam Keputusan sikap taat dan tunduk terhadap peraturan dan ketentuan yang diterapkan dalam membuat laporan*, mayoritas responden

menjawab setuju sebanyak 22 orang (61,1%) termasuk dalam kategori baik. Indikator ketiga berhubung pertanyaan tentang *apakah akuntabilitas dana desa dalam kesesuaian prosedur*, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 18 orang (50%) termasuk dalam kategori baik.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa (Angelia & Rahayu, 2020; Mukmin & Maemunah, 2018; Sukmawati & Nurfitriani, 2019; Widyastuti et al., 2019). Namun hasil temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yanto & Aqfir, (2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Akuntabilitas dana desa memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja desa dengan tugas-tugas yang disebabkan dalam rangka meningkatkan nilai dan kualitas kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Menilai kinerja pemerintah desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, nilai ini diartikan jika akuntabilitas dana desa ditingkatkan maka akan dapat meningkatkan kinerja desa pada desa di Kecamatan Muara Batang Gadis sebesar 0.641. Hasil pengujian menggunakan SmartPLS menunjukkan akuntabilitas dana desa berpengaruh terhadap kinerja desa.

4.3.2 Pengaruh Transparansi (X2) Terhadap Kinerja Desa (Y)

Hasil dari uji hipotesis berhubungan dengan pengaruh transparansi terhadap kinerja desa pada desa di Kecamatan Muara Batang Gadis. Berdasarkan tabel 4.21 memperlihatkan bahwa di peroleh nilai t statistic sebesar 2.204 sementara t tabel pada taraf signifiksn 5 % diperoleh sebesar 1.980 berdasarkan jumlah sample sebesar 36 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa $t \text{ statistic} < t \text{ table}$ ($2.204 > 1.980$), untuk menguatkan hasil analisis ini dapat dilihat dari nilai path coefficient sebesar 0.323 yang berarti arah pengaruhnya positif dan nilai p-value sebesar 0.030 yaitu < 0.05 yang berarti pengaruhnya signifikan. Ketentuannya H2 diterima, maka disampaikan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja desa pada desa di Kecamatan Muara Batang Gadis. Adapun nilai original sample (beta) diperoleh sebesar 0,323.

Adanya pengaruh transparansi terhadap kinerja desa dapat disimpulkan bahwasanya dari 5 indikator tidak terlepas dari 2 pernyataan yang memenuhi kriteria sebagai indikator dalam pengukuran pengaruh transparansi terhadap kinerja desa, adapun jawaban responden dari kedua indikator tersebut adalah: indikator pertama berhubung pertanyaan tentang *pemerintahan membuat laporan pertanggungjawaban*, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 18 orang (50%) termasuk dalam kategori baik. Indikator kedua berhubung pertanyaan tentang selalu menerima kritik dan saran Masyarakat dalam perencanaan anggaran, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang (52,7%) termasuk dalam kategori baik.

Pada penelitian sebelumnya hasil dari variabel transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa (Mukmin & Maemunah, 2018; Nazar at

al., 2021; Sukmawati & Nurfitriani, 2019; Widyastuti et al., 2019). Namun hasil temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Angelia & Rahayu, (2020), Yanto & Aqfir, (2020) pada variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Transaparansi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja desa dengan membangun rasa saling percaya antara pemerintah dengan public dimana pemerintah harus memberikan informasi akurat bagi publik yang membutuhkan. Nilai ini diartikan bahwa jika trasparansi ditingkatkan maka akan dapat maningkatkan kinerja desa pada desa di Kecamatan Muara Batang Gadis sebesar 0,323. Hasil pengujian menggunakan SmartPLS menunjukkan transparansi berpengaruh terhdap kinerja desa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas dana desa dan transparansi terhadap kinerja desa pada desa di Kecamatan Muara Batang Gadis. Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian, penelitian menyimpulkan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja desa pada desa di Kecamatan Muara Batang Gadis. Sehingga dapat diartikan nilai variabel akuntabilitas dana desa (X_1) sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya secara parsial Akuntabilitas Dana Desa mempengaruhi Kinerja Desa.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja desa pada desa di Kecamatan Muara Batang Gadis. Sehingga dapat diartikan nilai variabel akuntabilitas dana desa (X_1) sebesar $0.030 < 0.05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya secara parsial Transparansi mempengaruhi Kinerja Desa.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah desa diharapkan lebih baik lagi dan meningkatkan dalam penyampaian pertanggungjawaban kepada pemerintah serta Masyarakat desa, agar Masyarakat desa lebih mengerti mengenai pertanggungjawaban pemerintah desa dan laporan pertanggungjawaban.

2. Pemerintah desa diharapkan lebih meningkatkan lagi pelayanan keterbukaan informasi kepada Masyarakat desa agar lebih mudah mengakses serta mengetahui lebih luas informasi yang ada di desa.
3. Bagi penelitalainnya, diharapkan variabel tambahan akan dimasukkan untuk menjelaskan kinerja desa, seperti ketepatan waktu dan partisipasi. Peneliti dapat menggunakan tes wawancara guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat setelah mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui penggunaan kuesioner.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dijelaskan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih menggunakan variabel akuntabilitas dana desa dan transparansi sehingga perlu dilakukan penambahan variabel penelitian.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, sehingga penelitian tidak dapat mengontrol responden dalam menjawab seluruh instrument dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, V. (2020). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan alokasi dana desa pada desa gunungbatu. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, 1–20. <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMA/article/download/113/100>
- Aldi Putra, M., Taufik, T., & Aunnurrafiq, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v4i1.103>
- Andhiani, K. D., Erfit, E., & Bhakti, A. (2018). Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di Wilayah Sumatera. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 26–34. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4602>
- Angelia, R. S., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cianjur Tahun 2019) The Influence of Transparency, Accountability, and Participation of Village Financial Management (A. *e-Proceeding of Management*, 7(1), 1008–1014. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/11589>
- Anggraeni, D. D., Theorupun, M. S., & Triatmaja, N. A. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa dan Partisipasi Masyarakat Pada Desa Di kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 202–210.
- Asrida. (2012). Pengaruh penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi keuangan terhadap kinerja penyusunan anggaran pada pemerintah Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kebangsaan*, 1(1)(1), 29–40.
- Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol 10 No 1 (2019): *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 14–25. <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/182/170>
- Azzuhro, E. F. Y., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2023). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Melalui Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Penerima Kip Di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Angkatan Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(5), 1028. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3529>

- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dwinta, I. dan C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior (2010). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Fajri, R., & Julita, J. (2021). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Pemahaman Regulasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 209. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i2.14463>
- Garung, C. Y., & Ga, L. L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 19–27. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i1.2363>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner*, 7(1), 479–487. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1114>
- Irfan, & Alpi, M. F. (2023). Analisis Faktor Penerimaan Pajak Penghasilan Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–8.
- Lesmana, S., & Gunawan, A. D. E. (2007). *Pengaruh ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan dan strategi kompetitif terhadap hubungan sistem kontrol akuntansi dengan kinerja perusahaan perbankan di kota medan*. 7(2), 91–116.
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. In *Akuntansi Sektor Publik*.
- Marta, I. N. G., Nuryati, N. G. A. P., & Dewi, I. G. A. M. P. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di desa kediri kecamatan kediri kabupaten tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*, 18(1), 128–135.
- Muhammad Firdiansayah Adiwirya dan I Putu Sudana. (2015). Akuntabilitas, Transparansi, Dan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar Muhammad. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,

Vol 11.2, 611-628.

- Mukmin, M. N., & Maemunah, S. (2018). Pengelolaan Dana Pemerintah Desa: Kajian Pada Kecamatan Babakan Madang, Sukaraja Dan Ciawi. *Jurnal Akunida*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1558>
- Muljo, H. H., & Kurniawati, H. (2014). Terhadap Pengelolaan Anggaran Hery Harjono Muljo ; Heny Kurniawati ; Pahala. *Binus Business*, 5(9), 537–550.
- Mustofa, A. I. (2012). Pengaruh Penyajian Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pemalang. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, 1(2), 3. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Nafidah, L. N. & S. M. (2011). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Civis*, 1(2), 87–99.
- Nazar, S. N., Wulandari, R., Syafrizal, S., & Lestari, A. (2021). Competencies on Execution of Village Government Authorities, Transparency, Public Participation and Accountability of Villages Fund Management. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 4(1), 59–70. <https://doi.org/10.32493/eaj.v4i1.y2021.p59-70>
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Nomor March).
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–298. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894>
- Putri, A. R. L., & Maryono. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1668–1688.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Ramadhan, W., & Arza, F. I. (2021). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Peran Perangkat Desa, dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa.

Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3(4), 822–835.
<https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.415>

- Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri, J. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan : Pendekatan Partial Least Squares (PLS) - SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 432–442. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1514>
- Septian, R. L., Wawo, A., & Jannah, R. (2022). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Sifat Amanah Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 179–193. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.25485>
- Setiawan, H. E., & Safri, M. (2016). Analisis Pengaruh Akuntabilitas Publik, Transparansi Publik dan Pengawasan Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4(1), 51–72. <https://doi.org/10.22437/ppd.v4i1.3533>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, F., & Nurfitriani, A. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Garut). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, dan UMKM*, 2(1), 52–66.
- Suriani Seri. (2015). The Effect of Performance-Based Budgeting Implementation towards the Institution Performance Accountability (Case Study: Wajo). *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259.
- Umar, Z., Syawalina, C. F., & Khairunnisa. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Aceh. *KOLEGIAL: Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 6(2), 136–148.
- Willy Abdillah, J. H. (2015). *Partial least square (PLS) Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Penerbit Andi.
- Windyastuti, Fitriyani, L. Y., Marita, & Afifah, M. N. (2019). Accountability and Transparency in Managing Village Funds in Ngawen , Blora , Central Java. *Proceeding UII-ICABE*, 177–184.
<https://journal.uii.ac.id/icabe/article/view/14705>
- Yanto, E., & Aqfir, A. (2020). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dan Dana Desa. *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, 2(2). <https://doi.org/10.36090/e-dj.v2i2.916>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1).

<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

Zubaidah, A. N., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 978–988. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3475>

LAMPIRAN
KUESIONER PENELITIAN

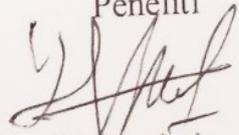
**Pengaruh Akuntabilitas Dana Desa Dan Transparansi Terhadap Kinerja Desa
Pada Desa di Kecamatan Muara Batang Gadis**

Kepada responden yang terhormat,

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya Yunita Pratiwi mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka menyusun skripsi pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini secara objektif dan benar.

Peneliti

Yunita Pratiwi

2005170197

I. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Kuisisioner ini ditujukan untuk masyarakat kecamatan Muara Batang Gadis.
2. Pilihlah jawaban dari tabel pertanyaan dengan memberi tanda checklist pada salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

1. Kinerja Desa (Y)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	N	TS
1	Kinerja desa dalam penggunaan dana agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat.				
2	Kinerja desa dalam penentuan sumber dana.				
3	Kinerja desa dalam manajemen risiko.				
4	Kinerja desa dalam perencanaan				

2. Akuntabilitas Dana Desa (X1)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	N	TS
1	Akuntabilitas dana desa dalam kejujuran dan keterbukaan informasi.				
2	Akuntabilitas dana desa dalam kepatuhan, sikap taat dan tunduk terhadap peraturan dan ketentuan yang ditetapkan dalam membuat laporan.				
3	Apakah akuntabilitas dana desa dalam kesesuaian prosedur.				
4	Akuntabilitas dana desa dalam kecukupan informasi.				
5	Akuntabilitas dana desa dalam kecepatan penyampaian laporan.				

3. Transparansi (X2)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	N	TS
1	Transparansi dalam kualitas informasi pengelolaan anggaran.				
2	Transparansi dalam kebebasan arus informasi.				
3	Pemerintah membuat laporan pertanggungjawaban.				
4	Pemerintah desa selalu melakukan publikasi laporan keuangan.				

5	Selalu menerima kritik dan saran masyarakat dalam perencanaan anggaran.				
---	---	--	--	--	--

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/16/10/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 16/10/2023

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yunita Pratiwi
NPM : 2005170197
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

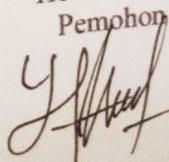
Identifikasi Masalah : judul 1 Pengaruh penerapan akuntansi dan standar akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM Identifikasi masalah melihat pengaruh penerapan akuntansi dan standar akuntansi yang di terapkan terhadap kinerja keuangan UMKM di kec khusus nya desa Judul 2 Pengaruh pengelolaan keuangan bumdes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Identifikasi masalah Mengenai dampak dari pengelolaan keuangan bumdes di desa ... dalam meningkat kan perekonomian masyarakat desa tersebut. Judul 3 Pengaruh akuntansi dan transparansi dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan Identifikasi masalah Menyusun laporan keuangan agar terhindar dari berbagai kecurangan juga untuk meningkatkan kredibilitas pemerintah daerah

Rencana Judul : 1. Pengaruh penerapan akuntansi dan standar akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM
2. Pengaruh pengelolaan keuangan bumdes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa
3. Pengaruh akuntansi dan transparansi dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan

Objek/Lokasi Penelitian : Desa Singkuang kec. Muara Batang Gadis

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

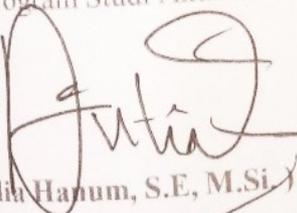
Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/16/10/2023

Nama Mahasiswa : Yunita Pratiwi
NPM : 2005170197
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Tanggal Pengajuan Judul : 16/10/2023
Nama Dosen pembimbing*) : Sukma Lesmana, SE., M.Si., Ph.D (01 November 2023)

Judul Disetujui**)

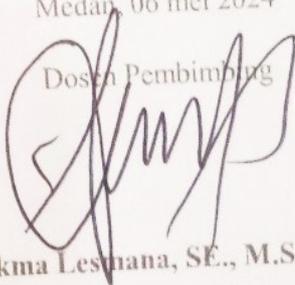
PENGARUH AKUNTABILITAS dan TRANSPARANSI
TERHADAP KINERJA DESA PADA DESA DI
KECAMATAN MUARA BATANA PADANG

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulita Hanum, S.E, M.Si.)

Medan, 06 Mei 2024

Dosen Pembimbing


(Sukma Lesmana, SE., M.Si., Ph.D)

Keterangan:

*) Disetujui oleh Pimpinan Program Studi

**) Disetujui oleh Dosen Pembimbing

sebelum disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 06 Mei 2020



Yth.
Dekan
Fakultas Ekonomi
Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	Y U N I T A P R A T I W I
	:	2 0 0 5 1 7 0 1 9 7
Tgl Lahir	:	S I N G K U A N G 1 4 0 9 2 0 0 2
Program Studi	:	Akuntansi
Alamat Mahasisw	:	S I N G K U A N G 1 M U A R A B A T A N G G A D I S
Alamat Penelitian:	:	K E C A M A T A N M U A R A B A T A N G G A D I S
Alamat Penelitian	:	J A L A N P E N D I D I K A N N O 2 S I N G K U A N G

Permohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan informasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Sebagai lampiran syarat-syarat lain :

Surat Ijin SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam
Pemohon

Yunita Pratiwi



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS

Alamat : Jalan Pendidikan No. 2 Singkuang, Mandailing Natal – SUMUT, Pos: 22989

SURAT KETERRANGAN IZAIN PENELITIAN
Nomor : 900/180/MBG/2024

Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa:

NAMA : Yunita Pratiwi
NPM : 2005170197
JURUSAN : Akuntansi
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH AKUNTABILITAS DAN
TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA DESA PADA DESA DI
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS.

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Muara Batang Gadis, dengan judul : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Desa Pada Desa Di kecamatan Muara Batang Gadis.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 30 hari setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dapat dipergunakan sebagai mestinya.





UMSU
Berprestasi / Berprestasi / Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1569/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 06 Mei 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Yunita Pratiwi
N P M : 2005170197
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Desa
pada Desa di Kecamatan Muara Batang Gadis

Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, S.E., M. Si., Ph. D.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 06 Juni 2025**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 29 Dzulqa'dah 1445 H
06 Juni 2024 M



Dekan

Dr. H. Janur L., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Tembusan :
1. Peringgal



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 08 Juli 2024* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Yunita Pratiwi*
 NPM. : *2005170197*
 Tempat / Tgl.Lahir : *Singkuang, 14 September 2002*
 Alamat Rumah : *Jln. Pantai barat*
 Judul Proposal : *Pengaruh Akuntabilitas Dana Desa dan Transparansi Terhadap Kinerja Desa pada Desa di Kecamatan Muara Batang Gadis*
 Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>latar belakang masalah, masukkan fenomena</i>
Bab II	<i>identifikasi masalah</i> <i>identifikasi masalah</i> <i>teori disesuaikan</i>
Bab III
Lainnya	<i>sistematika penulisan disesuaikan</i> <i>Daftar Pustaka sitasi 5 jurnal Dosen Akt</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 08 Juli 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D

Pemanding

Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 08 Juli 2024* menerangkan bahwa:

Nama : Yunita Pratiwi
NPM : 2005170197
Tempat / Tgl.Lahir : Singkuang, 14 September 2002
Alamat Rumah : Jln. Pantai barat
Judul Proposal : Pengaruh Akuntabilitas Dana Desa dan Transparansi Terhadap Kinerja Desa pada Desa di Kecamatan Muara Batang Gadis

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D*

Medan, 08 Juli 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D

Pembanding

Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

22/07 - 2024

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601



UMSU
Agam / Cerdas / Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Nomor : 1925/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 20 Muharram 1446 H
26 Juli 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Camat Singkuang
Jln. Pendidikan No. 2 Singkuang, Mandailing Natal-SUMUT
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yunita Pratiwi
N P M : 2005170197
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tuga Akhir : Pengaruh Akuntabilitas Dana Desa dan Trasparansi Terhadap Kinerja Desa pada desa di Kecamatan Muara Batang Gadis

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal



Dekan

Dr. H. Janturi., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS

Alamat : Jalan Pendidikan No. 2 Singkuang, Mandailing Natal – SUMUT, Pos: 22989

SURAT KETERRANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 900/309/MBG/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ZULHIDAYAT, S.Sos
JABATAN : Camat
NIP : 197807142006041010

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

NAMA : Yunita Pratiwi

NPM : 2005170197

JURUSAN : Akuntansi

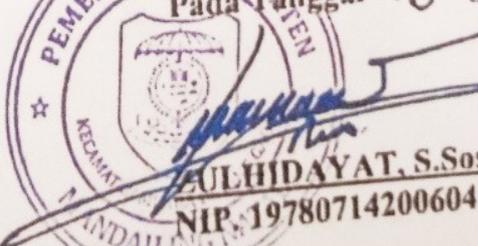
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA DESA PADA DESA DI KECAMATAN MUARA BATANG GADIS.

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Muara Batang Gadis, dengan judul: **Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Desa Pada Desa Di kecamatan Muara Batang Gadis.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Dikeluarkan di : Singkuang I
Pada Tanggal : 8 Agustus 2024



ZULHIDAYAT, S.Sos
NIP. 197807142006041010



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Yunita Pratiwi
NPM : 2005170197
Tempat/ Tanggal Lahir : Singkuang, 14 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Singkuang Muara Batang Gadis
Program Studi : Akuntansi
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : pratiwiyunita970@gmail.com
HP : 0812-6002-3316

2. Nama Orang Tua

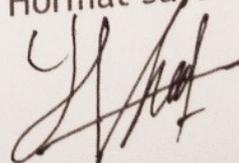
Ayah : Samnir Tanjung
Ibu : Mulaini

3. Jenjang Pendidikan

- SD Negeri 382 Muara Batang Gadis Tahun 2015
- SMP Negeri 1 Muara Batang Gadis Tahun 2018
- SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis Tahun 2020
- Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2024 sampai sekarang.

Medan, Agustus 2024

Hormat Saya



Yunita Pratiwi